

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi dari temuan penelitian yang telah diuraikan pada bab terdahulu, maka pada bagian ini peneliti mencoba menyimpulkan hasil dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut :

1. Pemberdayaan masyarakat pada program Kelompok Bermain diperlukan untuk mengantarkan warga belajar menjadi manusia seutuhnya, dimana ini merupakan tanggungjawab masyarakat dan pemerintah. Masyarakat terutama keluarga/orang tua merupakan penanggungjawab utama dalam optimalisasi dan perkembangan anak, sedangkan pemerintah memfasilitasi masyarakat agar mereka dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Pemberdayaan masyarakat telah dilakukan di SKB Siantar pada program Ke'ompok Bermain. Fungsi-fungsi manajemen telah dilaksanakan yang sesuai dengan pendapat Terry yang mengatakan bahwa fungsi manajemen meliputi:

- Perencanaan (*planning*) meliputi kegiatan penentuan tujuan, anggaran, dan pengelolaan. Dalam hal ini yang terlibat adalah Kepala SKB, Pamong belajar dan Staf Tata Usaha
- Pengorganisasian (*organizing*) meliputi kegiatan penyusunan personil, penentuan tugas dan tanggung jawab, hubungan komunikasi, pengawasan, koordinasi. Dalam hal ini yang terlibat adalah Kepala SKB, Pamong Belajar, Staf Tata Usaha, Penyelenggara.

- Pengarahan (*actuating*) meliputi kegiatan pemberian motivasi, pemecahan masalah. Dalam hal ini yang terlibat adalah Kepala SKB, Penyelenggara.
- Pengawasan (*controlling*) meliputi kegiatan mengawasi seluruh aspek kegiatan yang dilakukan penyelenggara maupun tenaga pendidik. Dalam hal ini yang terlibat yaitu Kepala SKB.

Keempat fungsi ini merupakan serangkaian kegiatan manajemen yang telah dilaksanakan. Namun dalam pelaksanaannya keterlibatan masyarakat di luar SKB tidak tampak, artinya tidak ada orang dari luar SKB yang dilibatkan dalam pengelolaan Kelompok Bermain..

2. Fungsi dan peran setiap personil dalam keorganisasian yang telah dibentuk pada umumnya cukup sederhana dan sesuai dengan kapasitas atau kemampuan fasilitas dan dana yang ada. Ditinjau dari sudut pendidikan dan pengalaman, hal ini tidak menjadi tolok ukur keberhasilan program, karena akhirnya mereka mampu menunjukkan kinerjanya yang baik berkat motivasi dan bimbingan dari Kepala SKB dan memberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan yang berkenaan dengan PAUD. Begitu juga dengan komunikasi yang terjalin antara setiap personil tidak kaku atau luwes.
3. Mutu pendidikan dari Kelompok Bermain SKB Siantar sudah baik. Hal ini kelihatan dari perubahan sikap dan tingkah laku warga belajar, kemampuan baca, tulis, hitung yang sederhana, dan kesiapan mereka memasuki bangku sekolah dasar, namun perlu untuk lebih ditingkatkan lagi.
4. Pemberdayaan masyarakat mempunyai keterkaitan dengan mutu pendidikan di Kelompok Bermain. Partisipasi masyarakat yang telah ditunjukkan menjadi motivasi bagi penyelenggaraan Kelompok Bermain untuk berusaha seoptimal

mungkin memberikan layanan yang terbaik. Komunikasi yang terbuka akan lebih membuat masyarakat lebih berdaya, mau membantu baik dari moril maupun materil.

B. Implikasi

Penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini memerlukan berbagai upaya guna memobilisasi seluruh potensi yang ada di masyarakat. Strategi yang digunakan dalam upaya memobilisasi berbagai sumber daya adalah melalui pemberdayaan masyarakat yaitu dalam hal ini keluarga, organisasi keprofesionalan, instansi terkait, lembaga swadaya masyarakat, dunia industri. Upaya sosialisasi dan peningkatan peran serta masyarakat dalam program Kelompok Bermain harus melihat bahwa warga belajar dan orang tua sebagai bagian dari keluarga, sehingga upaya yang dilakukan perlu dipahami dan mendapat dukungan dari masyarakat.

Untuk lebih menarik perhatian masyarakat, lembaga pendidikan menunjukkan keberadaannya dengan membina para tenaga pendidik, berusaha melengkapi sarana. Dengan demikian diharapkan masyarakat akan lebih tertarik. Dengan pendekatan yang bijaksana yang dimulai dengan informasi tentang penggalangan kerjasama dalam pembinaan pendidikan, dan bahwa pendidikan adalah merupakan tanggung jawab bersama antar lembaga dan masyarakat, pimpinan lembaga memaparkan problem-problem yang dihadapi, dan sekaligus meminta para masyarakat untuk melaksanakan fungsinya dengan baik untuk menunjang pendidikan.

Pemberdayaan masyarakat akan berdampak terhadap kualitas lulusan Kelompok Bermain. Pemberdayaan masyarakat merupakan segala upaya fasilitasi guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat agar mampu mengidentifikasi masalah, merencanakan dan melakukan pemecahannya dengan memanfaatkan potensi setempat dan fasilitas yang ada. Hal ini akan menghasilkan out put yang lebih baik. Dengan demikian pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses, sedangkan kualitas *out put* nya adalah hasilnya.

Demikian juga halnya dengan keberadaan Kelompok Bermain SKB Siantar berdampak terhadap masyarakat kota Pematangsiantar khususnya dari keluarga kurang mampu. Anak-anak mereka dapat mengecap pendidikan seperti layaknya di Taman Kanak-Kanak dengan biaya yang sangat murah. Dengan berdirinya Kelompok Bermain di Kota Pematangsiantar pada tahun 1999, mulailah bermunculan Kelompok Bermain lainnya baik yang diselenggarakan oleh masyarakat maupun lembaga pendidikan .

C. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi hasil penelitian, maka untuk meningkatkan mutu pendidikan di Kelompok Bermain SKB Siantar, ada beberapa hal yang mendapat perhatian yang perlu disampaikan kepada berbagai pihak yang terkait (*stake holder*) sebagai berikut :

1. Kepala SKB selaku penyelenggara program perlu lebih meningkatkan kerjasamanya terutama didalam lembaga sendiri untuk turut bersama-sama membina program yang ada di SKB khususnya Kelompok Bermain. Komunikasi yang terbuka, tidak kaku disertai motivasi dapat menambah

gairah para staf yang ada. Perlu sosialisasi program yang menyeluruh kepada setiap masyarakat dengan melibatkan setiap personil, sehingga masyarakat dapat mengenal lebih jauh lagi, dan mau bekerjasama atau berpartisipasi membina pendidikan. Kepala SKB lebih mengoptimalkan peran serta masyarakat dengan memberdayakan mereka untuk bekerjasama dengan baik untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2. Bagi penyelenggara Kelompok Bermain agar lebih meningkatkan kinerjanya terutama dalam memberdayakan para tenaga pendidik agar mereka dapat melayani warga belajar semaksimal mungkin dan diberi imbalan sesuai dengan kemampuan mereka.
3. Tenaga Pendidik Kelompok Bermain agar lebih meningkatkan pendidikan dan keterampilannya dalam membina warga belajar, mampu menciptakan inovasi dalam pengajaran sehingga tidak membosankan dan membuat warga belajar siap memasuki bangku pendidikan dasar, dengan adanya perubahan sikap, perilaku dan pengetahuan mereka.
4. Bagi instansi terkait agar memberikan pelayanan yang terbaik untuk setiap program kerjasama yang telah dijalin. Begitu juga dalam hal pemberian masukan-masukan maupun bantuan lainnya agar lebih ditingkatkan, karena yang didik di Kelompok Bermain adalah warga masyarakat yang kelak akan menjadi generasi penerus bangsa.
5. Dinas Pendidikan kiranya dapat membantu pelayanan pendidikan bagi penyelenggara dan tenaga pendidik dan juga ikut membantu pengadaan dana penyelenggaraan Kelompok Bermain

6. Bagi peneliti lainnya yang berminat untuk meneliti tentang manajemen pemberdayaan masyarakat pada program PAUD untuk meneliti lebih dalam lagi variabel-variabel lain yang belum diteliti dalam tesis ini, sehingga nantinya dapat ditemukan permasalahan yang lebih dalam lagi tentang penelitian ini.
7. Pihak SKB selaku penyelenggara program PAUD dapat membentuk Komite PLS untuk membantu pengelolaan pendidikan dengan mengacu pada ketentuan-ketentuan yang berlaku, namun disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat kota Pematangsiantar.

